

STRATEGI PERTAHANAN WILAYAH PULAU TERLUAR INDONESIA TERHADAP MALAYSIA (KASUS PULAU JEMUR DI PROVINSI RIAU)

By

Desriani¹⁾, Faisyal Rani²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru
+628 081329532763, Desriani91@yahoo.com

²⁾Dosen Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRAK

Indonesia is an archipelago with the most numerous islands with their resources, including the ones owned in its outmost island. The Jemur Island are outmost island Indonesia. Island The outmost islands are rich in various resources but have not been managed yet. Those islands are also the first guard which acts as safeguard for the unity of Indonesia. Unfortunately, the government has not paid a comprehensive concern to those islands. It will endanger the entirety of Indonesia and caused great lost economically. Jemur Island is actually consists of several clusters of island like: Tekong Emas island, Tekong Simbang island, Labuhan Bilik island and some other small island. There is a probability that this island be a tourist window for of Riau in the future.

This research focuses on Indonesia defenses strategy region outmost island to Malaysia in case Jemur Island the Province of Riau. Its strategic geographical location, in the middle of Indonesia and Malaysia also gives this island an additional value to be developed in to a tourism resort. This research shows how Indonesia defense strategy region outmost island to Malaysia in case The Jemur Island with can strategy safety belt and potential border territory. And than the research also to explain potential Jemur Island to Indonesia, potential Jemur Island of Indonesia to Malaysia and analyzing conflict Jemur Island between Indonesia and Malaysia. Therefore, by the way of good protection and management of the outmost islands, the unity of Indonesia will be defended and the welfare of Indonesian will be enhanced. Data of this research collected from books, journals, working paper, government publications, newspaper, and searching from internet.

Keyword: Jemur Island, Border territory, The outmost Island, and Safety belt.

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbatasan suatu negara memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan batas wilayah kedaulatan suatu negara. Dalam hal ini penentuan batas suatu negara ditentukan oleh proses sejarah, hukum nasional, hukum internasional serta politik, berupa pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di kawasan perbatasan serta mampu menjaga keamanan dan keutuhan wilayah. Perlindungan terhadap suatu negara ditandai dengan terlindungnya kedaulatan, wilayah dan penduduk dari berbagai ancaman yang datang dari luar. Konsep keamanan merupakan kemampuan negara dalam melindungi hal-hal yang ditetapkan sebagai nilai-nilai intinya (*core*

values), yang pencapaiannya merupakan sebuah proses terus menerus dengan menggunakan segala elemen *power* dan *resources* yang ada serta melingkupi semua aspek kehidupan.¹

Kawasan perbatasan yang sering menimbulkan konflik antara Indonesia-Malaysia adalah kawasan perbatasan perairan seperti kepemilikan pulau. Salah satu kasus perbatasan yang muncul tersebut adalah konflik Pulau Jemur. Pulau Jemur milik Indonesia yang berada di gugus Arwah Selat Malaka kecamatan Pasir Limau Kapas. Pulau Jemur termasuk dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Pulau Jemur merupakan pulau yang banyak memiliki kekayaan alam diantaranya berbagai jenis ikan, satwa laut, dan terumbu karang, yang sering digunakan untuk kegiatan memancing dan menyelam. Selain itu, di Pulau Jemur juga terdapat penyu hijau. Pulau Jemur juga memiliki latar belakang sejarah, dimana pada masa Perang Dunia II, Jepang membangun pertahanan di pulau tersebut.

Pulau Jemur memiliki potensi pariwisata yang sangat indah seperti panorama alam yang indah dan masih alami. Wisata pantai berpasir putih yang terbentang luas di sekeliling pulau yang dijadikan wisata bahari seperti Jet Ski, Banana Boat dan Parasailing. Kawasan laut Rokan Hilir sebagai penghasil ikan sering dijadikan sungai pemancing. Selain itu cagar satwa yang langka dan penangkaran penyu sebagai objek wisata, satwa langka ini dapat bertelur 100 sampai 150 butir setiap ekornya. Pemanfaatan potensi habitat penyu di Pulau Jemur, menjadikan wilayah ini sebagai zona pelarangan pemanfaatan sumber daya (konservasi), yang merupakan tempat berkembang biak penyu.

Pulau Jemur merupakan gugusan pulau-pulau yang terdiri dari Pulau Tekong Mas, Tekong simbang, Pulau Labunan Bilik serta pulau-pulau kecil lainnya. Beberapa pulau itu disebut kawasan pulau *Aruh* atau arwah. Pulau ini terletak lebih kurang 45 mil dari ibu kota Rokan Hilir, Bagan siapi-api dan 39 mil dari daratan Port Klang Malaysia.² Selain pulau Tekong Mas, di pulau ini juga terdapat beberapa objek wisata yang dapat di kunjungi antara lain: Goa Jepang, Menara suar, Tapak kaki manusia, Perigi tulang, sisa-sisa pertahanan Jepang, Batu panglima layar, Taman laut, dan Pantai berpasir kuning emas. Gugusan kepulauan Jemur terletak pada bagian tengah perairan Selat Malaka Sehingga kawasan ini dipengaruhi oleh dinamika oseanografi Selat Malaka. Kedalaman perairan kepulauan Jemur mencapai 9,5 – 31 meter atau kedalaman gugusan kepulauan Jemur dapat mencapai 50 meter terutama di bagian barat.³

Pengklaiman Pulau Jemur oleh Malaysia terhadap Indonesia karena belum ada inisiatif pemerintah Indonesia dalam mengeksplorasi potensi alam yang terdapat di Pulau Jemur sehingga, Malaysia memanfaatkan kesempatan ini untuk menawarkan potensi gugus kepulauan yang berada di perbatasan Malaysia - Indonesia tersebut kepada para wisatawan sasaran Malaysia. Setelah adanya ancaman dari Malaysia tersebut barulah Indonesia berusaha untuk meningkatkan pengaman di kawasan perbatasan tersebut. kasus pengklaiman Pulau Jemur yang dilakukan Malaysia terhadap Indonesia dengan menyatakan bahwa Pulau Jemur adalah daerah wisata Malaysia yang bisa dilihat dalam laman Travel Journal dan laman Osvaja.net dengan alamat: <http://www.traveljournals.net/explore/malaysia/map/p456617/pulau%20jemur.htm> l.⁴ Dalam situs ini Pulau Jemur dipromosikan sebagai tempat wisata Malaysia yang menjanjikan untuk dikunjungi. Selain itu, dalam situs ini juga diklaim pulau tersebut masuk ke wilayah

¹ Rizal sukma, 2002. *Konsep keamanan nasional*, Jakarta: FGD pro patria, hal. 2

² Samsul Bahri Syamin, 2007, *Kalam Media; mendingkai Rohil*, Yogyakarta: AKAR Indonesia, hal. 87-88

³ Melihat pada peta Batimetri (Dishidros TNI AL, peta no 11 th 1999)

⁴ Republika online “Pulau Jemur di Klaim Sebagai Objek Wisata Malaysia”

<<http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/09/09/01/73006-pulau-jemur-diklaim-sebagai-obyek-wisata-malaysia>> di akses pada 20 Juni 2013 pukul 13.00 WIB

destinasi wisata negara Bagian Selanggor, Malaysia. Secara yuridis Pulau Jemur berada dalam wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia bukan saja dalam batas landas kontinen dan laut wilayah tetapi perairan kepulauan (*archipelagic waters*). Sekretaris Dewan Kelautan Indonesia (DEKIN) Rizald Max Rompas, menyatakan Pulau Jemur secara de jure dan de facto hingga kini masih jelas menjadi milik Indonesia. Sesuai PP Nomor 38 Tahun 2002 dan PP Nomor 37 Tahun 2008 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik-titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia, Pulau Jemur terletak dalam gugusan Kepulauan Arwah dan berada dalam garis pangkal yang menghubungkan titik-titik garis pangkal kepulauan Indonesia. Selain itu bukti kepemilikan Pulau Jemur oleh Indonesia ditandai dengan adanya infrastruktur di pulau itu seperti menara suar, pos TNI Angkatan Laut, pos pendaratan ikan, dan Wisma Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir.⁵

Kondisi kawasan perbatasan Pulau Jemur di provinsi Riau muncul sebagai akibat keterbatasan kondisi geografi, demografi dan kondisi sosial masyarakat. Hal ini menyebabkan kondisi kawasan perbatasan tetinggal lebih jauh dibandingkan wilayah lainnya di provinsi Riau. Oleh karena itu, ketertinggalan ini harus segera di atasi untuk menyelamatkan wilayah kedaulatan Indonesia dari ancaman luar. Masalah-masalah yang dialami dikawasan perbatasan antara lain: Masalah kemiskinan, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Masalah Geografi.

1.2 Kerangka Dasar Teoritis

Teori yang baik mampu menjadikan sebuah penelitian menjadi pengetahuan yang layak dan dapat dipercaya serta dapat dibuktikan. Teori dapat membantu menjelaskan fenomena ekonomi, sosial dan politik yang ada, dengan demikian mampu membantu kebijakan praktis.⁶ Penelitian hubungan internasional menggunakan jenis penelitian prediktif untuk menuntun peneliti merumuskan dan menemukan teori yang relevan yang dipakai untuk menjelaskan fenomena internasional yang diteliti. Penggunaan konsep-konsep dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat analisa Negara bangsa (*nation-state*). Analisis ini berasumsi bahwa semua pembuatan keputusan atau objek utama dalam hubungan internasional adalah prilaku negara bangsa, dimanapun berada pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi sama. Oleh karena itu analisa yang menekankan variasi atau perbedaan antara prilaku sekelompok pembuat keputusan disuatu negara dengan kelompok lain di negara lain akan di sia-sia.⁷ Dalam hal ini perilaku individu, kelompok, organisasi, lembaga dan proses perpolitikan mereka akan hanya diperhatikan sejauh mana perilaku mereka itu berkaitan dengan tindakan internasional tindakan negara yang bersangkutan. Hal ini lebih ditekankan pada prilaku unit negara bangsa, karena pada dasarnya hubungan internasional didominasi oleh perilaku negara-bangsa.

Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah Teori Strategi Keamanan. Teori ini terdiri dari dua konsep yaitu strategi dan keamanan. Strategi merupakan Kemampuan untuk menggunakan kekuatan sebagai alat dan sebagai ancaman Strategi militer atau *grand strategy*. Strategi dalam arti luas dapat diartikan sebagai “*the art of Science of Shaping means so as to promote ends in any field of conflict*” Dalam pengkajian strategi *the means to be shape* adalah militer, *the field of conflict* adalah sistem internasional, dan *ends* adalah tujuan politik aktor yang cukup luas dan menunjukkan adanya konteks internasional yang cukup signifikan. Teuku Mai Rudi merumuskan tentang dua komponen strategi yaitu komponen *defensive* (strategi untuk

⁵*Ibid*

⁶Mohtar Mas' oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*, Jakarta: LP3S hal.186

⁷*Ibid*, Hal. 41

mencegah kerugian-kerugian) dan komponen *ofensif* (strategi untuk mendapatkan perolehan atau keuntungan). Pada tahap perumusan strategi politik luar negeri yang akan diterapkan dalam interaksi dengan negara (actor) lainnya, ada beberapa variable kunci yang harus diperhatikan diantaranya:⁸

1. Variabel penilaian oleh para pembuat kebijakan mengenai tindakan negara (aktor lainnya)
2. Variabel penilaian kapabilitas (kekuatan) nasionalnya

1.3 Rumusan Masalah

Penanganan terhadap kawasan perbatasan Indonesia lebih menekankan pada masalah stabilitas keamanan dari pada peningkatan kesejahteraan manusia. Sedangkan masalah kawasan perbatasan dapat menimbulkan kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya yang dapat mengancam kepentingan nasional. Dalam menghadapi ancaman atau kebijakan dari Malaysia maka Indonesia menggunakan komponen strategi yang bertujuan untuk mengamankan kepentingan Indonesia. Konflik perbatasan Pulau Jemur dapat menjadi ancaman bagi kedaulatan Indonesia dalam mengedepankan kepentingan nasional. Kebijakan Malaysia yang secara terang-terangan mengklaim kepemilikan Pulau Jemur melalui laman Travel Journal dan laman Osvaja.net. Dalam laman-laman tersebut, Pulau Jemur dinyatakan sebagai wisata negara Bagian Selangor, Malaysia.

Melalui penjelasan diatas maka peneliti dapat merumuskan sebuah permasalahan mengenai wilayah pulau terluar Indonesia dalam perbatasan Pulau Jemur di Provinsi Riau, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan :

“Bagaimana Strategi Indonesia Mempertahankan Wilayah Pulau Terluar Terhadap Pengklaiman Malaysia Atas Pulau Jemur ?

1.4 Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Mengetahui dinamika hubungan bilateral Indonesia-Malaysia, melalui beberapa bentuk kerjasama bilateral yang berpengaruh terhadap prospek kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia.
2. Memaparkan gambaran umum Pulau Jemur, nilai strategis Pulau Jemur bagi Indonesia serta potensi konflik Pulau Jemur antara Indonesia-Malaysia
3. Menganalisa strategi *safety belt* terhadap pengaman Pulau Jemur di Provinsi Riau serta pengelolaan potensi sumber daya alam.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan menghubungkan teori dengan data-data yang didapatkan melalui riset perpustakaan (*library research*). Pengumpulan data-data tersebut dilakukan melalui buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar cetak dan *online*. Selain itu, penulis juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Perolehan data melalui *browsing internet* yang meliputi situs-situs *web* resmi, seperti situs resmi milik pemerintah, universitas dan lembaga survey.

1.5.2 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu peristiwa secara

⁸Teuku May Rudy, 1993. *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*. Bandung: Angkasa, Hal 65

mendalam. Peristiwa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pengklaiman Malaysia atas Pulau Jemur di Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Potensi Pulau Jemur Bagi Indonesia

Secara geografis Pulau Jemur merupakan kawasan perbatasan negara yang berada di Selat Malaka yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Pulau Jemur memiliki potensi yang cukup besar bagi pariwisata Indonesia khususnya daerah Riau. Karena Pulau Jemur memiliki panorama alam yang indah, dan hasil laut serta terumbu karang. Daerah sekitar Pulau Jemur ini dikenal sebagai daerah penghasil ikan. Hal ini dapat ditandai dengan Jumlah nelayan yang mencari ikan di Kepulauan Arwah, Pulau Jemur mencapai 5000 nelayan. Sehingga pada tahun 1960 an laut di sekitar Pulau Jemur pernah menyandang sebagai penghasil ikan terbesar di dunia, setelah Norwegia. Selain itu potensi sumber daya alam yang terdapat di Pulau Jemur berupa penyu hijau yang merupakan satwa yang hanya satu-satunya di Indonesia.

Potensi Penyu hijau (*Chelonia mydas*) memiliki arti yang sangat penting bagi ekosistem dan sebagai makhluk purba. Penyu hijau ini dapat dijumpai di wilayah perairan laut Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan satwa yang dilindungi. Penyu-penyu tersebut hanya bertelur pada musim-musim tertentu April dan Mei, Setiap ekor penyu yang bertelur mencapai 100-150 butir telur. Oleh karena itu, di Pulau Jemur juga ada tempat penangkaran penyu hijau. Sebagai bentuk kerja sama TNI-AL dan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir. Bahkan dengan adanya penangkaran penyu menyebabkan semakin meningkatnya populasi kehidupan penyu hingga mencapai 90%.⁹

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga banyak terdapat pantai yang indah disetiap pulau-pulainya. Dengan keberadaan Pulau Jemur ini menjadikan Riau sebagai salah satu Provinsi yang memiliki wisata pantai.¹⁰ Selain itu wisata yang bisa di kunjungi di Pulau Jemur berupa goa Jepang, mercusuar, perigi tulang, sisa-sisa pertahanan Jepang batu Panglima Layan, serta Taman Laut dan pantainya berpasir kuning emas.¹¹ Pulau Jemur potensi pariwisata yang sangat Indah yang dikenal dengan kekayaan launtnya berupa terumbu karang serta beberapa vegetasi tanaman laut. Vegetasi yang paling dominan di Pulau Jemur berupa hutan campuran dan jenis vegetasi mangrove. Vegetasi yang ada di Pulau Jemur adalah kelapa (*Cocos nucifera*), ketapang (*Terminalia catappa*), pandan laut (*Pandanus tectorius*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) dan beberapa hasil kebun seperti jeruk dan mangga. Berbagai jenis fauna yang dapat ditemui disekitar perairan Pulau Jemur hanya berupa berbagai jenis burung dan hewan-hewan ternak diantaranya angsa, ayam, kucing, ular dan biawak.

Pulau Jemur merupakan pariwisata bahari bagi Riau untuk menikmati keindahan bawah laut. Oleh karena itu, Pulau Jemur sangat cocok dijadikan kawasan resort. Pulau Jemur juga dapat dijadikan objek wisata berselancar, berenang, memancing dan menyelam untuk melihat terumbu karang. Selain itu perairan disekitar pulau Jemur juga dikenal sebagai daerah penghasil ikan. Wilayah Pulau Jemur juga dapat kita temui berbagai jenis ikan dengan corak warna yang sangat indah. Kondisi Pulau Jemur yang orisinal dan indah, sebagai sajian wisata pasir berpantai kuning emas serta pemandangan matahari terbit (*sunrise*) dan pemandangan matahari tenggelam (*sunset*).

⁹Menurut pihak penangkaran Penyu TNI-AL

¹⁰Lili Somantri, *Potensi Wisata Nasional*, <http://File.Upi.Edu/Direktori/FPIPS/Jur._Pend._Geografi/132314541_Lili_Somantri/Pariwisata.pdf> di akses 01 Juli 2013

¹¹Muchtar, *Pariwisata pulau jemur*, <<http://riaubisnis.com/index.php/industry-news/pariwisata-industry/48-pariwisata/5516-pulau-jemur-antara-pesona-sejarah-dan-penyu-hijau?format=pdf>>. Diakses 20 Agustus 2013

Beberapa potensi sumber daya alam yang terdapat di Pulau Jemur diantaranya 1) Usaha perikanan, 2) Konservasi Penyu Hijau, 3) Ekowisata kategori wisata alam. Analisisnya adalah Pulau Jemur memiliki panorama tempat pariwisata yang sangat indah untuk dikunjungi. Hal ini menjadi aset berharga di sektor pariwisata Indonesia untuk mendatangkan wisatawan mancanegara. Oleh karena itu perlunya adanya kerjasama Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dan Pemerintah Pusat dalam pengelolaan wisata Pulau Jemur. Beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dengan pengembangan potensi wisata Pulau Jemur. Penetapan zona pemanfaatan wilayah perairan Pulau Jemur dimanfaatkan untuk perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pariwisata dan lain sebagainya. Kepulauan Arwah sebagai pusat wisata pesona bahari yang ditawarkan di Pulau Jemur adalah bebatuan berwarna hitam yang menjulang tinggi disebut dengan *Pulau Batu Mandi* yang juga merupakan salah satu pulau terluar Indonesia.

Sekitar perairan kepulauan Arwah juga terdapat pemandangan bahari yang indah. Kepulauan ini juga terdapat dua teluk yang besar, pada bagian depan terletak disebelah utara dan bagian belakang terletak di bagian selatan. Sedangkan bagian sebelah barat terdapat hamparan pasir putih. Pengelolaan potensi Pulau Jemur di sektor pariwisata merupakan usaha pengolahan kawasan perbatasan negara Indonesia yang berada di Selat Malaka berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Potensi Pulau Jemur sebagai kawasan perbatasan negara yang memiliki letak yang sangat strategis yang berada di Selat Malaka. Dalam hal ini Indonesia harus menjaga kawasan perbatasan dari ancaman negara luar sebagai Kedaulatan negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2 Konflik Wilayah Pulau Jemur Antara Indonesia-Malaysia

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Provinsi Riau berbatasan dengan selat Singapura dan Selat Malaka, di sebelah utara berbatasan dengan Jambi dan selat Berhala di sebelah selatan. Sedangkan di sebelah timur, Provinsi Riau berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan disebelah barat berbatasan dengan Sumatra Barat dan Sumatra Utara.¹² Salah satu sektor pariwisata Riau adalah Pulau Jemur yang terkenal dengan kekayaan lautnya.

Sumber daya alam yang terdapat di Pulau Jemur adalah habitat penyu hijau (*Chelonia mydas*). Pulau Jemur ini dimanfaatkan oleh penyu untuk menyimpan telurnya di bawah lapisan pasir-pasir pantai. Sisi lain dari Pulau Jemur juga terdapat beberapa peninggalan sejarah yang dapat menjadi sajian wisata bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi wisata berupa peninggalan sejarah adalah Goa Jepang, Mercusuar, sisa-sisa pertahanan Jepang, batu Panglima Layan, taman laut dan pantai berpasir kuning emas.¹³

Posisi strategis Indonesia yang dikelilingi banyak negara seharusnya berpeluang dalam kerjasama regional. Namun disisi lain posisi ini juga mengandung potensi kerawanan konflik baik dengan negara tetangga maupun konflik internasional. Salah satu bentuk pembekuan nama-nama pulau di kawasan perbatasan selain untuk pendepositan pulau-pulau terluar tersebut pada PBB, juga untuk menjaga wilayah kedaulatan Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan yang berbatasan dengan banyak negara, dengan memiliki sumber daya alam kelautan yang berlimpah tidak saja dapat mengganggu stabilitas keamanan laut, namun juga menjadi potensi

¹²Maman Suryaman, 2011. Dalam makalah: *Potensi Alam, Sosial, Dan Budaya Lokal Sebagai Bahan Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*, <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-maman-suryaman-mpd/lokal-riau-dlm-penulisan-buku-2011.pdf>>. di akses 01 September 2009

¹³*Ibid.*, hal. 9-10

konflik dengan negara-negara lain.¹⁴ Kleim Malaysia atas Pulau Jemur berawal dari salah satu situs pariwisata Malaysia melalui laman Travel Journal dan laman Osvaja.net melalui: <http://www.traveljournals.net/explore/malaysia/map/p456617/pulau%20jemur.html>.¹⁵ yang menyatakan bahwa Pulau Jemur merupakan destinasi wisata Selangor, Malaysia. Salah satu alasan yang menyebabkan pengklaiman oleh Malaysia adalah karena wilayah Pulau Jemur lebih mudah diakses dari Malaysia. Pulau Jemur dari Malaysia berjarak sekitar 64,3 Km sedangkan dari Bagansiapi-api menuju Pulau Jemur berjarak 72,4 Km atau 45 mil. Pulau Jemur lebih mudah diakses dari Malaysia karena ada beberapa kota di sekitar Port Klang Malaysia yang bisa di pakai sebagai pangkalan untuk menuju Pulau Jemur. Hal ini dapat dijadikan sebagai fasilitas akomodasi sebelum mendatangi wilayah perairan Pulau Jemur.

Informasi pengklaiman Pulau Jemur ini mulai heboh dari awal September 2009 yang lalu dan mendapat protes keras dari masyarakat Indonesia. Melalui situs Travels Journal Malaysia mengklaim atas Pulau Jemur di Rokan Hilir, Riau sebagai objek pariwisata wilayah negara bagian Selangor yang mana hal tersebut menunjukkan Malaysia sudah punya keberanian untuk melecehkan negara sebesar Indonesia.¹⁶ Konflik yang terjadi secara terus-terusan antara Indonesia-Malaysia disebabkan karena kecerobohan Malaysia dalam mempromosikan beberapa wisata milik Indonesia masuk kedalam wisata Malaysia. Hal ini tentu saja memicu aksi protes dari rakyat Indonesia terhadap Malaysia karena dianggap mengganggu kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai permasalahan yang terjadi antara Indonesia-Malaysia diselesaikan melalui jalur diplomasi. Seperti permasalahan kasus Pulau Jemur diselesaikan melalui jalur diplomasi setelah Menteri Luar Negeri kedua negara menjelaskan persoalan mengenai Pulau Jemur dan Malaysia menyatakan persamaan serta kekeliruan nama pulau yang terdapat di kedua negara.¹⁷

Pulau Jemur lebih mudah diakses dari Malaysia namun bukan berarti gugusan wilayah kepulauan arwah ini termasuk kedalam wilayah kedaulatan Malaysia. Pulau Jemur merupakan wilayah kedaulatan Indonesia yang berada di Selat Malaka. Kepemilikan Indonesia atas Pulau Jemur ditandai semenjak pemerintahan kerajaan Siak Sri Indrapura yang menemukan Pulau Jemur tahun 1732. Selain itu Pulau Jemur juga merupakan jajahan Hindia Belanda di wilayah Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu bukti penjajahan Belanda adalah telah di bangunnya menara Mercusuar sebagai navigasi di Selat Malaka. Selain itu Pulau Jemur ini juga pernah dijajah oleh Jepang yang membangun benteng pertahanan Selat Malaka. Oleh karena itu, di Pulau Jemur juga ada goa Jepang sebagai peninggalan sejarah pemerintahan Jepang. Menurut prinsip hukum internasional, *uti possidetis juris*, wilayah Indonesia meliputi semua bekas wilayah jajahan Hindia Belanda. Dengan kata lain, setiap jengkal wilayah jajahan Hindia Belanda di nusantara ini adalah wilayah NKRI, termasuk batas-batasnya dengan negara tetangga.¹⁸

Letak strategis Pulau Jemur yang berada di Selat Malaka menjadikan pulau ini memiliki potensi yang cukup besar terhadap perkembangan perdagangan internasional. Mengingat wilayah Selat Malaka merupakan jalur lintas perdagangan dunia, selain ketiga negara pantai yang menjaga keamanan Selat Malaka yaitu Indonesia, Singapura dan Malaysia. Selain itu, Selat

¹⁴Agis Ardiansyah, (2011), *Pembakuan Nama Pulau di Indonesia Sebagai Upaya Untuk Menjaga Kedaulatan Negara Republik Indonesia*, Jurnal Ilmu Hukum Pandecta, Vol. 6, pp 1-194 hal. 20

¹⁵Republika online, *loc.cit.*

¹⁶Karnelia Ratih, *Op.cit.*, hal 1-3

¹⁷Mohamad Rozi Abd Razak & Abd Gapa Harun. (2013), *Rekonsiliasi Hubungan Malaysia-Indonesia Dalam Konteks Regionalisme Asia Tenggara*, Universiti Kebangsaan Malaysia, Vol 40, pp 177-197, hal. 181

¹⁸J.G. Starke, Q.C.2008. *Pengantar Hukum Internasional (Introduction to International Law)* Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, hal.18

Malaka juga merupakan batas-batas maritim antara Indonesia dan Malaysia. Persengketaan Indonesia dan Malaysia mengenai wilayah Selat Malaka memang sudah lama terjadi karena masing-masing negara mengatakan bahwa Selat Malaka masuk kedalam wilayah negaranya. Selat Malaka menjadi salah satu jalur teramai di dunia, hal ini merupakan potensi untuk meningkatkan devisa negara. Namun potensi yang dimiliki belum maksimal, sehingga belum adanya kejelasan mengenai kawasan perbatasan sehingga sulit menetapkan kebijakan investasi di daerah yang belum memiliki landasan hukum yang kuat.¹⁹

Analisisnya adalah karena Pulau Jemur memiliki potensi sumber daya alam dan wisata bahari yang terletak di Selat Malaka ini dianggap sebagai salah pemicu pengklaiman Pulau Jemur oleh Malaysia. Dalam hal ini potensi Pulau Jemur milik Indonesia berbeda dengan potensi Pulau Jemur yang dimiliki Malaysia. Di Pulau Jemur milik Malaysia, aktivitas wisata yang paling dominan hanya digunakan sebagai tempat memancing dan berselancar (*surfing*). Jika dibandingkan dengan Pulau Jemur milik Indonesia yang memiliki potensi wisata bahari seperti keberadaan terumbu karang dan rumput laut, sedangkan pulau Jemur Malaysia tidak memiliki potensi wisata bahari. Selain itu aktivitas wisata yang paling unik di Pulau Jemur adalah penangkaran penyu hijau (*chelonian mydas*) sebagai satwa langka langka yang di lindungi.²⁰

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau terluar dan pulau-pulau kecil terluar. Menurut Konvensi PBB Tentang Hukum Laut tahun 1982 “bila sebuah negara berbentuk kepulauan, batas laut teritorialnya di ukur dari pulau-pulau terluar sewaktu air surut.”²¹ Hal ini tentu sesuai dengan ketentuan UNCLOS tahun III karena Malaysia bukan merupakan negara kepulauan melainkan negara benua (*continental state*).²² Indonesia berhak menetapkan batas-batas terluar dari berbagai zona maritim dengan batas-batas maksimum sebagai berikut:²³

1. Laut teritorial sebagai bagian dari wilayah negara 12 mil laut
2. Zona tambahan dimana negara memiliki yuridiksi khusus 24 mil laut
3. Zona Ekonomi Eksklusif 200 mil laut
4. Landas Kontinen antara 200-350 mil laut atau sampai dengan 100 mil laut dari kedalaman 2.500 meter.

Melemahnya semangat kebangsaan atau nasionalisme masyarakat Indonesia terhadap pengembangan wilayah pulau terluar dapat menjadi celah bagi negara lain untuk mengklaim wilayah kedaulatan Indonesia. Penguatan semangat kebangsaan dalam menjaga kedaulatan Negara kesatuan Republik Indonesia sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kawasan perbatasan baik perbatasan darat maupun pulau-pulau terluar. Dalam hal ini salah satu alasan yang menyebabkan pengklaiman pulau-pulau terluar oleh negara luar karena kebanyakan dari pulau-pulau tersebut tidak berpenghuni masyarakat secara permanen.

¹⁹Ade Priangani, 2012. *Pengelolaan Potensi Ekonomi Wilayah Perbatasan Indonesia - Singapura Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perbatasan*. Journal Oline Westphalia Vol. 11, pp 67-85, Hal. 2

²⁰Muchtar, *op.cit.*, hal 3-4

²¹Pengertian pulau menurut Konvensi PBB tentang Hukum Laut 1982 adalah suatu daratan alami (Landmass dapat berupa batu, karang, tanah atau pasir) yang senantiasa berada diatas permukaan air laut pada garis air tinggi (air pasang).

²²Harian Kompas, 27 Oktober 2010

²³Menurut Konvensi Hukum Laut 1982 memberi pengakuan terhadap status Indonesia sebagai suatu negara kepulauan dengan dicantumkannya Bab IV pasal 46 sampai pasal 54 tentang NegaraKepulauan.

2.3 Strategi *Safety Belt* di Kawasan Perbatasan Pulau Jemur

Pendekatan keamanan (*Security Approach*) memandang bahwa kawasan perbatasan bersebelahan langsung dengan negara lain. Dalam hal ini kawasan perbatasan juga memiliki peranan vital bagi perekonomian bangsa karena kawasan perbatasan menjadi lintas perdagangan dunia dan memiliki potensi kekayaan alam yang besar. Oleh karena itu, pendekatan keamanan yang melihat kawasan perbatasan yang memiliki nilai strategis juga keutuhan wilayah. Namun juga untuk melindungi kepentingan pembangunan kelautan nasional.

Konsep *safety belt* digunakan untuk mendesain konsep pembangunan atau pengelolaan wilayah perbatasan antar negara secara sinergis dan terintegrasi dengan tujuan mampu menyelenggarakan antar pembangunan ekonomi peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dengan kepentingan pertahanan keamanan. Konsep *safety belt* kawasan perbatasan disebut juga dengan sabuk pengaman kawasan perbatasan. Kawasan sabuk pengaman akan memberikan rasa aman pada masyarakat perbatasan juga peningkatan kualitas hidupnya melalui tersedianya sarana dan prasarana perbatasan seperti tersedianya sarana pendidikan, sarana kesehatan dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. *Safety belt* di perbatasan merupakan lini-lini wilayah yang disusun secara berlapis dan sejajar dengan garis perbatasan, dengan lebar yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik geografi dan social masing-masing wilayah perbatasan.

Kewenangan Pemerintah Daerah dalam penataan ruang khususnya perbatasan berpedoman kepada kebijakan pertahanan negara dapat menentukan suatu sabuk pengaman (*safety belt*) disepanjang perbatasan negara sesuai dengan ketentuan pertahanan.²⁴ Analisa Pemda cukup berperan aktif dalam melaksanakan pertahanan negara di kawasan perbatasan laut sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam menangani pengaman kawasan perbatasan pemerintah juga harus memperhatikan aspek kesejahteraan masyarakat. Pengaman kawasan perbatasan harus sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional sehingga mampu memanfaatkan kawasan perbatasan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dengan negara tetangga.

Terkait dengan konsep *Safety belt* di kawasan perbatasan mengenai pemanfaatan ruang dengan tipologi pertahanan, maka bentuknya cenderung akan berlapis atau berhierarki sebagai berikut:²⁵

1. Lapis (*ring*) terluar sebagai zona penyangga (*buffer zone*) yang menjadi pembatas antara “kota” pertahanan dengan kawasan luar. Pada dasarnya zona penyangga ini dapat berupa *green belt* hutan kecil sungai yang mengelilinginya.
2. Lapis kedua ini berupa zona pendukung yaitu zona prasarana dan sarana pemukiman berupa kompleks hunian militer yang dilengkapi dengan fasilitas umum dan sosial.
3. Lapis inti/pusat sebagai zona pusat pangkalan militer.
4. Terdapat gerbang (*gate*) yang menghubungkan lapis inti dengan lapis lainnya dengan penjagaan yang ketat.

2.3.1 Penempatan TNI-AL

Pertahanan dan keamanan pulau-pulau terluar dilaksanakan oleh Departemen Pertahanan dengan menetapkan kebijakan yang meliputi patroli keamanan laut. Hal ini dilakukan

²⁴Iswinardi, 2009. *Tata Ruang Negara Kepulauan Untuk Pengelolaan Pertahanan Negara* <http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/893_MU3.pdf> di akses pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 12.00 WIB

²⁵Peraturan Badan Nasional Pengelola Perbatasan, 2011, *Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara Dan Kawasan Perbatasan Tahun 2011-2014*, <<http://www.djpp.kemendikham.go.id/arsip/bn/2011/bn45-2011imp.pdf>> hal. 101 diakses 01 September 2013

untuk meningkatkan intensitas kedaulatan perairan Indonesia termasuk pulau-pulau kecil terluar. Selain itu, pameran bendera (*Show of Lag*) dengan memasang tapal batas serta penempatan TNI.²⁶ Analisanya Tentara Nasional Indonesia sebagai alat pertahanan Kesatuan Republik Indonesia yang bertugas dalam mewujudkan kedaulatan negara serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam pulau-pulau kecil terluar. Pertahanan negara dilaksanakan melalui Departemen Pertahanan yang merupakan pelaksana fungsi pemerintah dalam bidang pertahanan negara. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan oleh perwira tinggi militer yang dipimpin oleh TNI.

Bentuk pertahanan serta keamanan Pulau Jemur, TNI-AL yang melakukan patroli bersama aparat bea dan cukai dengan kapal patroli BC 9004 mengibarkan bendera merah putih di puncak Pulau Jemur dikawasan Selat Malaka berbatasan dengan perairan Malaysia. Pengibaran bendera merah putih tersebut merupakan bentuk penolakan Aparat bea cukai terhadap klaim Malaysia atas Pulau Jemur. Analisanya pengibaran bendera merah putih tersebut juga untuk memperkokoh semangat rasa nasionalisme masyarakat dalam melindungi kedaulatan Indonesia.

Operasi kamanan laut dilaksanakan oleh Komando Armada Republik Indonesia. Bentuk operasi keamanan laut digelar dalam operasi keamanan laut sepanjang tahunnya oleh kapal patroli TNI-AL secara rutin di sektor Opskamla dan Operasi khusus yang dilaksanakan oleh Komando operasi TNI-AL secara terpadu dengan daerah operasi waktu serta sasaran operasi tertentu.²⁷ Pengamanan terhadap wilayah pulau Jemur sebagai pulau terluar dilakukan dengan menempatkan angkatan TNI-AL yang dipimpin oleh Perwira berpangkat Letnan Satu, Komandan Pangkalan TNI-AL Dumai Kolenal Laut Arief Sumartono.

Jumlah TNI-AL yang dikerahkan untuk menjaga pengaman wilayah Pulau Jemur berjumlah 8 orang. Angkatan TNI-AL tersebut rutin melakukan patroli setiap satu minggu sekali untuk melakukan pengamanan di kawasan perbatasan Pulau Jemur. Patroli kamanan (*Patrolling Forces*) yang di lakukan oleh TNI-AL di Pulau Jemur bertujuan untuk mencegah serta mengamankan laut yurisdiksi nasional Indonesia dari pelanggaran laut. Berbagai pelanggaran laut yang terdai di perairan Pulau Jemur adalah perampokan, pencurian ikan oleh negara asing serta sumber daya alam.

2.3.2 Membangun Pos Angkatan Laut

Akses pertahanan dan keamanan di kawasan perbatasan Pulau Jemur dilakukan dengan memberikan penguatan prasarana dan sarana pertahanan dan keamanan pada koridor-koridor dan pangkalan pertahanan angkatan laut sesuai dengan kebutuhannya. Organisasi TNI AL terdiri atas Markas Besar Angkatan yang meliputi unsur pimpinan, unsur pembantu pimpinan, unsur pelayanan, badan pelaksana pusat, dan Komando Utama Pembinaan. Dalam hal ini Komando Utama Pembinaan merupakan kekuatan TNI yang memiliki fungsi pembinaan kekuatan yang berada di bawah komando Kepala Staf Angkatan. Kepala Staf diangkat dari perwira tinggi aktif dari angkatan yang bersangkutan.

²⁶<<http://www.wilayahpertahanan.com/kepentingan-pertahanan-di-perbatasan-konsep-safety-belt/text/html>>di akses 9 September 2013

²⁷Ahmad Berryl, *Studi Penerapan Sistem Pakar Dalam Rangka Penyebaran Armada Angkatan Laut Di Wilayah Indonesia Timur*, <<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-10791-Paper.pdf>>Di akses 05 September 2013 hal. 3

Angkatan TNI-AL yang bertugas dalam mengamankan Pulau Jemur merupakan perwira berpangkat Letnal Satu, yaitu Komandan Pangkalan TNI-AL Dumai Kolenal Laut Arief Sumartono. Pangkalan TNI-AL merupakan bagian integral dari sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) sebagai ujung tombak dalam mendukung keberhasilan tugas-tugas satuan operasional TNI-AL. Dua Fungsi pokok Pangkalan TNI-AL adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Menyelenggarakan dukungan administrasi dan logistik yang merupakan unsur-unsur pokok TNI-AL seperti kapal dan marinir dengan melakukan pengamanan terhadap potensi maritim dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki. Dalam hal ini Pengamanan kawasan Pulau Jemur dilakukan oleh Angkatan TNI-AL dengan difasilitasi kapal patroli. Selain itu menyelenggarakan dukungan bagi kesatuan non TNI-AL sesuai fungsi dan kebutuhan. Fungsi lain dari Pangkalan TNI-AL yang berada di Pulau Jemur juga digunakan sebagai tempat pengeraman telur penyu sebelum dilakukan perkembangan biakan pada anak penyu (tukik)
- b) Dalam pelaksanaan tugas yang dijelaskan diatas, pangkalan TNI-AL juga mengemban fungsi sebagai fungsi pendukung satuan operasi, fungsi keamanan laut (KAMLA), fungsi pembinaan Teritorial Matra Laut / Binter Matla. Pangkalan TNI-AL di pulau Jemur juga meliputi fungsi keamanan laut (KAMLA) dalam menjaga kedaulatan negara. Pangkalan TNI-AL terdiri beberapa jenis pangkalan yaitu: Pangkalan TNI-AL kelas A (Lanal kelas A), Pangkalan TNI kelas khusus (Lanal kelas khusus KH), dan Pos Pengamat TNI AL (*Posal*).

Sistem kerja TNI-AL yang mengamankan wilayah Provinsi Riau khususnya dalam menjaga perairan Selat Malaka dibawah pengawasan Lanal Dumai Kolenal Laut Arief Sumartono. Dalam hal ini Lanal Dumai mengerahkan delapan unit kapal patroli, dua diantaranya merupakan Kapal Angkatan Laut (KAL) yaitu Kapal Angkatan laut Pulau Jemur. Patroli dua Kapal Angkatan Laut tersebut di dukung oleh enam Kapal Patroli Keamanan Laut (PATKAMLA) yaitu Patkamla Rangsang, Medan, Lebang, Bengkalis, Dumai dan Medang.²⁹ Namun delapan unsur patroli tadi masih didukung oleh tiga kapal patroli kecil untuk menjangkau daerah perairan sempit dan dangkal.

Pola pengamanan perairan Selat Malaka pada perbatasan Provinsi Riau dilakukan dengan membagi tiga sektor patroli. Patroli pertama dilakukan mulai dari ujung utara perairan Pulau Jemur hingga ujung utara Pulau Rupat. Pada sektor kedua dimulai dari ujung utara Pulau Rupat hingga utara Pulau Bengkalis. Sedangkan pengamanan pada sektor terakhir ini dilakukan mulai dari Pulau Bengkalis hingga Pulau Rangsang.³⁰ Analisisnya pengamanan Selat Malaka dilakukan karena banyaknya kasus *illegal fishing*, *illegal logging* dan *illegal tranding* yang terjadi khususnya di wilayah perairan Pulau Jemur. Adanya tindakan kejahatan penyeludupan kayu hasil pembalakan liar tersebut di jual ke negara Malaysia. Sedangkan kasus *illegal tranding* yang terjadi di perairan Pulau Jemur sebagian besar merupakan upaya penyeludupan gula dari Malaysia ke Indonesia.

2.3.3 Pembangunan Infrastruktur/Suprastruktur

Pembangunan sarana dan prasarana yang didirikan di Pulau Jemur berupa 3 unit rumah peristirahan milik Pemda yang bisa digunakan sebagai tempat penginapan bagi wisata yang berkunjung ke Pulau Jemur. Selain itu juga didirikan perumahan layak huni. Perumahan ini yang

²⁸Ahmad Berryl., *Op.cit* hal 4

²⁹<http://www.riauterkini.com/politik.php?arr=36811>di akses 01 September 2013

³⁰*Ibid*

rencananya akan digunakan untuk masyarakat yang dipindah ke Pulau Jemur melalui program transmigrasi lokal. Pemerintah Provinsi Riau mendukung rencana pengembangan transmigrasi lokal ke Pulau Jemur ini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari konflik di kawasan perbatasan dengan adanya penduduk di kawasan Pulau Jemur ini akan memudahkan pengawasan dari aktivitas negara tetangga.³¹

Sarana lain yang terdapat di Pulau Jemur menara navigasi (*mercusuar*) setinggi 13 meter merupakan peninggalan Belanda yang dibuat pada tahun 1818. Selain itu juga didirikan bangunan tempat taman wisata bersantai yang disebut dengan Gazebo. Taman bersantai (*gazebo*) tersebut masih bagus dengan pemandangan menghadap kepantai. Sarana penerangan di Pulau Jemur berupa listrik Tenaga Diesel milik angkatan TNI-AL, dan Listrik Tenaga Surya (LTS).

Infrastruktur lain seperti jalan di Pulau Jemur berupa jalan setapak yang terbuat dari semen dan masih dalam kondisi yang masih bagus. Kondisi air bersih di Pulau Jemur ini bersumber dari air tamah dan iar hujan. Walaupun bersumber dari air tanah namun kualitas air tanah yang dihasilkan cukup baik. Untuk penampungan air hujan juga disediakan bak penampungan air hujan yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sarana peribatan di Pulau Jemur terdapat masjid yang dapat digunakan untuk tempat beribadah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Jemur. Namun di pulau ini tidak terdapat sarana kesehatan, yang ada hanya sarana kebersihan berupa sarana MCK yang kebersihannya cukup baik. Selain itu Pulau Jemur juga terdapat mercusuar yang digunakan sebagai navigasi Direktorat Jendral Perhubungan Laut Distrik Navigasi kelas I Dumai Instalasi Menara Suar.

2.4 Pengelolaan sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam dalam UNCLOS 1982 menciptakan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) selebar 200 mil laut diukur dari garis dasar (*baseline*) yang dipakai juga mengukur lebar laut teritorial sejauh 12 mil laut. ZEE ini dikelola oleh negara-negara pantai dan negara kepulauan dimanfaatkan secara eksklusif untuk kepentingan semua bangsa.³² Dalam hal ini negara yang dititipi ZEE harus mengelola ZEE secara berkesinambungan. Dalam hal ini Indonesia memiliki hak kedaulatan untuk mengeksplorasi manfaat sumber daya hayati.

2.4.1 Kawasan Konservasi Habitat Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*)

Kawasan pada Pulau Jemur yang digunakan sebagai tempat bertelur penyu berukuran 0,25 Ha. Konservasi tersebut bertujuan untuk melindungi telur penyu dari mengganggu predator helawan liar seperti burung laut, biawak dan manusia sendiri. Karena banyak dari para nelayan yang mencari ikan di perairan Pulau Jemur ini juga mengambil telur penyu. Oleh karena itu dilakukan usaha-usaha untuk guna menyelamatkan sumber daya penyu tersebut. Angkatan TNI-AL menghimbau para nelayan untuk melindungi habitat penyu, jika ada diantara para nelayan yang tidak secara sengaja menjaring penyu di minta untuk melepaskan kembali. Di kawasan Pulau Jemur tidak ada aktivitas nelayan karena penyu-penyu tersebut hanya bertelur di tempat yang tidak ada gangguan manusia saja. Penyu-penyu tersebut mampu menghasilkan telur hingga 100-150 butir aktivitas bertelur penyu hanya bisa dijumpai pada bulan April, Mei dan juni. Pada waktu tersebut bisa di jumpai 10-15 sarang penyu perhari.

³¹Riau Pos, (2012) Pulau jemur dikembangkan jadi trasmigrasi lokal_<<http://www.riaupos.com/19843-berita-pulau-jemur-dikembangkan-jadi-transmigrasi-lokal-.html>> Diakses 01 September 2013

³²Jacob Rais. 2003. *Pedoman Penentuan Batas Wilayah Laut Kewenangan Daerah Menurut UU No. 22/1999, dalam Koleksi Dokumen Proyek Pesisir 1997-2003*, SeriReformasi Hukum, Jakarta, hal 4

Konservasi penyu hijau tersebut merupakan kerjasama antara angkatan TNI-AL dan Dinas Perikanan dan Kelautan Rokan Hilir. Penangkaran penyu tersebut dilakukan sesuai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten Rokan Hilir.³³ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk penangkaran penyu tersebut mencapai nilai 40 juta. Konservasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai riset kehidupan penyu. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya instansi-instansi terkait yang melakukan penelitian habitat penyu di Pulau Jemur ini. Instansi tersebut berasal dari berbagai universitas di seluruh Indonesia yang melakukan penelitian di Pulau Jemur ini. Konservasi bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan populasi penyu terhadap pembatasan penangkaran penyu maupun penangkaran telur penyu.

4.2.2 Kawasan Ekowisata Alam

Pulau Jemur sebagai kawasan perbatasan laut yang merupakan pulau-pulau kecil terluar dapat dijadikan sebagai wisata bahari. Karena Pulau Jemur memiliki kekayaan alam biota laut yang sangat indah berupa terumbu karang yang sangat cocok dilakukan untuk kegiatan *snorkeling*. Selain itu di Pulau Jemur juga dapat dilakukan kegiatan memancing, *scuba diving*. Wilayah Pulau Jemur yang secara administratif berada di Kec. Pasir Limau Kapas, Kab. Rokan Hilir. Hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah Kab. Rokan Hilir dengan memasukkan Pulau Jemur sebagai objek pariwisata Rokan Hilir.

Sisi lain dari Pulau Jemur juga memiliki potensi wisata sendiri mengenai peninggalan pemerintahan Jepang, berupa goa Jepang yang dulunya digunakan sebagai benteng pertahanan Selat Malaka. Peninggalan pemerintahan Belanda berupa bangunan mercu suar dengan tinggi 13 meter yang dibuat pada tahun 1818. Peninggalan sejarah lain berupa legenda Pulau Jemur berupa Tapak kaki manusia, perigi tulang dan lengeda Panglima Layar. Objek wisata yang dapat dikunjungi di Pulau Jemur adalah wisata pantai hutan bakau. Karena vegetasi yang terdapat di Pulau Jemur adalah vegetasi mangrove yang dijadikan sebagai vegetasi pantai wilayah Pulau Jemur. Vegetasi lain yang terdapat di Pulau Jemur seperti kelapa (*Cocos nucifera*), pandan laut (*Pandanus tectorius*) dan cemara laut (*Casuarina equisetifolia*).

4.2.3 Usaha Perikanan Tangkap

Kawasan perikanan di Kabupaten Rokan Hilir, merupakan kawasan yang digunakan untuk kegiatan budidaya maupun tangkap. Untuk budidaya perikanan darat tersebar di daerah Kecamatan Kubu, Kecamatan Bangko dan kecamatan Rimbo melintang, sedangkan untuk daerah tangkapan ikan di gugusan Pulau Jemur dan pesisir pantai utara Kabupaten Rokan Hilir.³⁴ Perairan Pulau Jemur yang memiliki luas 250 ha ini sebagai tempat aktivitas nelayan dalam mencari ikan. Hal ini dapat diketahui dengan jumlah nelayan yang berada disekitar perairan Pulau Jemur mencapai 3000 sampai 5000 nelayan. Analisisnya pulau ini memiliki potensi yang cukup besar bagi perikanan tangkap dan keberadaan Pulau Jemur ini sangat vital bagi nelayan yang berada di Kab. Rokan Hilir. Kawasan perbatasan laut Pulau Jemur disektor perikanan masih menjadi komoditas unggulan Bagansiapi-api.

produksi perikanan tangkap di Bagansiapi-api terdapat di Kecamatan Pasir Limau Kapas yang memiliki jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan daerah lainnya. Daerah perairan Pasir Limau Kapas yang banyak menghasilkan ikan adalah wilayah Pulau Jemur yang berada di

³³Syamsul Bahri., *Loc. cit* hal 89

³⁴Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir No. 27 tahun 2002 ,Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, Bab V Rencana struktur ruang wilayah, Bagian ketiga mengenai Kawasan budidaya pasal (33)

Selat Malaka yang berbatasan langsung dengan Port Klang Malaysia. Hasil tangkap perikanan di Pulau Jemur setiap bulannya mencapai 1.137 ton. Sedangkan wilayah perikanan tangkap lainnya seperti Kecamatan Kubu, Bangko dan Sinaboi berupa wilayah sungai. Sehingga jumlah produksi ikan yang dihasilkan masih dibawah rata-rata hasil produksi perikanan tangkap di Kecamatan Pasir Limau Kapas. Namun kondisi sungai-sungai yang berada di kecamatan tersebut mengalami sedimentasi yang cukup tinggi terutama sungai Rokan sebagai pusat kegiatan.

KESIMPULAN

Pulau Jemur merupakan pulau terluar Indonesia yang berada diselat Malaka dan berbatasan langsung dengan Port Klang Malaysia. Sebagai kawasan perbatasan pulau ini sangat rentan terhadap ancaman dari negara luar yang ingin menduduki pulau tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan khusus terhadap pulau terluar dalam melindungi kedaulatan Indonesia. Penerapan strategi *safety belt* merupakan pengamanan kawasan perbatasan dengan berbagai aspek sosial, ekonomi dan politik dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat perbatasan. Penerapan konsep *safety belt* di Pulau Jemur dilakukan dengan menempatkan TNI-AL dan Dinas Perhubungan Republik Indonesia dalam melaksanakan patroli terhadap pengamanan Pulau Jemur.

Potensi sumber daya alam yang terdapat di Pulau Jemur harusnya dikelola dengan baik, karena Pulau Jemur sangat cocok dikembangkan menjadi kawasan *resort*. Mengingat potensi bahari yang dimiliki oleh Pulau Jemur. Hal ini tentunya menjadi jendela wisata bagi Indonesia khususnya Provinsi Riau dalam menarik para wisata lokal maupun mancanegara. Pengklaiman Malaysia atas Pulau Jemur ini disebabkan kurangnya perhatian pemerintah dalam mengelola potensi Pulau. Sehingga celah ini di manfaatkan Malaysia untuk mempromosikan Pulau Jemur kedalam situs Travel Journals yang dinyatakan sebagai tujuan wisata destinasi wilayah Selangor, Malaysia.

REKOMENDASI

Pulau Jemur merupakan salah pulau terluar Indonesia yang berbatasan dengan negara Malaysia. Sebagai kawasan perbatasan Pulau Jemur harus dikelola dengan baik sehingga tidak membuka kesempatan bagi negara asing untuk mengklaim pulau tersebut. Oleh karena itu perlunya peran pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk menjadikan Pulau Jemur sebagai kawasan *resort* sehingga mampu mendatangkan wisata lokal maupun mancanegara. Pemerintah daerah harusnya lebih giat melakukan promosi-promosi wisata Pulau Jemur terhadap masyarakat lokal maupun mancanegara. Sehingga keberadaan Pulau Jemur ini lebih banyak diketahui dan dapat dikunjungi para wisatawan. Program transmigrasi yang telah direncanakan dapat direalisasikan supaya dengan adanya penduduk yang tinggal disana maka keamanan Pulau Jemur lebih terjaga. Selain itu pemerintah harus melengkapi sarana dan prasarana di Pulau Jemur untuk menunjang pariwisata Pulau Jemur, seperti perlengkapan *Snorkeling* dan *scuba diving*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Faisyal Rani S.ip., MA selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Jacub Rais. 2003. *Pedoman Penentuan Batas Wilayah Laut Kewenangan Daerah Menurut UU No. 22/1999, dalam Koleksi Dokumen Proyek Pesisir 1997-2003*, SeriReformasi Hukum, Jakarta
- J.G. Starke, Q.C. 2008. *Pengantar Hukum Internasional (Introduction to Internasional Law)* Jakarta: Penerbit Sinar Grafika
- Mohtar Mas' oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*, Jakarta: LP3S
- Rizal sukma, 2002. *Konsep keamanan nasional*, Jakarta: FGD pro patria
- Samsul Bahri Syamin, 2007, *Kalam Media;membangkai Rohil*, Yogyakarta: AKAR Indonesi
- Teuku May Rudy, 1993. *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*. Bandung: Angkasa

JURNALS

- Ade Priangani, 2012. *Pengelolaan Potensi Ekonomi Wilayah Perbatasan Indonesia - Singapura Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perbatasan*. Jounal Oline Westphalia Vol. 11, pp 67-85
- Agis Ardhiansyah, (2011), *Pembakuan Nama Pulau di Indonesia Sebagai Upaya Untuk Menjaga Kedaulatan Negara Republik Indonesia*, Jurnal Ilmu Hukum Pandecta, Vol. 6, pp 1-194
- Mohamad Rozi Abd Razak & Abd Gapa Harun. (2013), *Rekonsiliasi Hubungan Malaysia-Indonesia Dalam Konteks Regionalisme Asia Tenggara*, Universiti Kebangsaan Malaysia, Vol 40, pp 177-19